

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I mengulas konteks secara umum yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan siaran pers no. 10/HM/KOMINFO/02/2023 tentang data indeks literasi digital di Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo n.d.) dan *Katadata Insight Center* (KIC) pada tahun 2022, terhitung berada di angka agregat 3,54 dari sebelumnya adalah 3,49. Angka tersebut membuat Indonesia menempati kategori sedang, tercantum skor indeks 0 sampai dengan 5 (Sujai et al. 2022, 253). Survei indeks *digital skill* berada di angka 3,52 meningkat dari tahun 2021 berada pada angka 3,44 artinya hal ini dinilai dari kecakapan masyarakat dalam menggunakan gawai dan mengecek ulang informasi yang tersebar di internet. Menurut Dirjen Aptika Kementerian Kominfo (Kominfo n.d.) dalam aspek indeks *safety* masih rendah, sehingga banyak fenomena dimasyarakat yang terpedaya oleh informasi yang salah.

Bicara tentang minat membaca seseorang perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak usia dini, lingkungan keluarga adalah tempat dimulainya. Permasalahan saat pandemi adalah mengubah kebiasaan literasi buku di kelas menjadi literasi digital di rumah masing-masing. Menurut Ariana et al. (2020, 35) salah satu keterampilan yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menyelesaikan suatu masalah adalah literasi. Pendapat ini sejalan dengan penelitian (Asipi 2022,

9919) menuliskan dampak positif literasi digital dapat membantu proses pembelajaran, sehingga siswa dapat membedakan sumber-sumber belajar yang tepat digunakan.

Kehadiran era dunia digital telah memberikan pengaruh yang substansial dalam dunia pendidikan mulai dari modifikasi aktivitas pengajaran oleh pendidik hingga gaya belajar yang inovatif kreatif dan serba media digital sehingga dapat menjadi pengaruh ke arah positif pada pengembangan suatu keterampilan dan kecakapan siswa dan juga pendidik (Sari et al. 2021, 47). Pada dasarnya, literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya, bahkan pada praktiknya, literasi memiliki tindakan yang lebih bermakna (Sulianta 2020, 4). Literasi digital merupakan kesadaran siswa untuk melek, tahu, sadar, dan mampu mengoperasikan fasilitas digital menjadi kompetensi abad 21 (Wulandari et al. 2022, 357).

Dengan digalakan literasi digital siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui buku elektronik dan media pembelajaran interaktif berbasis digital yang disiapkan pendidik. Kemampuan siswa mengelola platform dan website pembelajaran digital meliputi kemampuan menggunakan berbagai platform pembelajaran digital, menyesuaikan gaya belajar siswa (Hadori 2022, 691). Namun yang terjadi bertolak, siswa kurang untuk literasi digital dan menyukai jika orang tua memberi tahu jawaban dari tugas yang diberikan pendidik. Saat kembali untuk kelas tatap muka prestasi belajar matematika siswa diketahui berbeda jauh dengan saat di rumah.

Keaktifan siswa juga berdampak pada hasil belajar dan prestasi siswa. Hasil belajar dan prestasi siswa menjadi salah satu perkara dalam pendidikan (Qudsiyah

2021, 32). Sependapat dengan Tegeh et al. (2019, 152) bahwa siswa yang aktif dikegiatan belajar lebih menonjol dalam proses pembelajaran, namun siswa yang tidak aktif dalam belajar kurang menonjol dan pasif pada pembelajaran. Proses dari suatu pembelajaran memiliki tujuan yang terdiri dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai tingkatan prestasi belajar dari keberhasilan siswa dalam mengeksplorasi materi muatan pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai skor yang tampak dari hasil tes dan tugas dalam mengenal sejumlah materi muatan pelajaran tertentu (Bramantha 2019, 22). Prestasi belajar siswa acap kali dimanfaatkan untuk menakar dan memperkirakan seberapa jauh seorang siswa menguasai bahan yang diajarkan di kelas. Prestasi belajar ditandai dengan perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Wulandari et al. 2022, 350). Prestasi belajar dapat dicerminkan melalui usaha belajar, semakin giat belajar, maka semakin memuaskan prestasi belajar yang diraih siswa.

Menurut Afandi (2013, 3) siswa sebagai pembelajar perlu mengalami belajar yang merupakan proses perubahan tingkah laku individu merespon interaksi aktif dengan lingkungan melalui pengalaman yang didapatnya secara pribadi. Keaktifan belajar siswa didalam kelas menjadi suatu usaha yang telah siswa lakukan untuk melaksanakan pekerjaan belajar. Keaktifan siswa juga berdampak pada prestasi belajar. Keaktifan dapat ditunjukkan melalui peran siswa mencari atau mendapatkan suatu informasi pengetahuan, mulai dari bertanya, aktif menjawab, mengerjakan tugas, dan ikut serta dalam pembelajaran. Hasil wawancara keaktifan

belajar siswa sekolah dasar terbilang sedang, keinginan dipuji dan terbawa suasana teman kelas yang aktif adalah menjadi faktor dari keaktifan belajar siswa.

Kurikulum belum menjadi acuan dalam proses pembelajaran dan guru lebih menekankan pada pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa (Susianna 2021, 14). Kenyataannya siswa bukan hanya sebagai penerima pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik, namun siswa juga berpartisipasi baik secara fisik maupun mental. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah penting untuk membentuk generasi yang kreatif serta mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain.

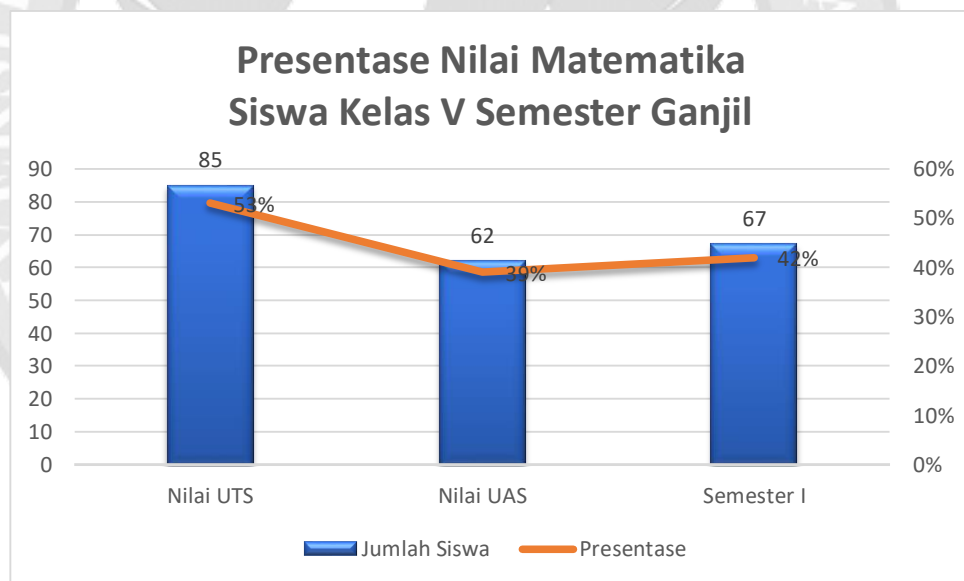
Pembelajaran yang aktif akan berhasil bila berorientasi pada siswa. Namun acap kali ada siswa belum memiliki kepercayaan diri untuk aktif dan mandiri belajar dalam mengerjakan proyek dari guru. Perlu disadari oleh pendidik bahwa *problem solving are important skills for students to master to solve various problems that they will face in the future* (Adhalia & Susianna 2021, 101).

Kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan mampu menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga prestasi belajar akan meningkat (Asipi 2022, 9920). Sering ditemukan adanya siswa yang menunggu pertolongan dari pendidik dan teman saat di kelas. Kemandirian belajar siswa ini sangat kurang terutama pada muatan pelajaran matematika.

Muatan pelajaran matematika sering dipandang siswa sebagai pelajaran yang menyulitkan dan menakutkan, banyak siswa yang kurang aktif dan mandiri untuk memperjuangkan tugas mandiri. Sependapat dengan (Oktaviani et al. 2018, 6) hampir seluruh aktivitas yang dilakukan manusia berhubungan dengan

matematika. Guru memberikan kesempatan seluasnya kepada siswa untuk memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara mandiri (Dewi 2021, 71). Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dapat mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri (Nurdyansyah & Fahyuni 2016, 124). Namun, kondisi kurang literasi digital, kurang keaktifan, dan kurang kemandirian mengakibatkan siswa akan berhenti atau bahkan asal mengerjakan soal matematika jika sudah merasa tidak mampu mengerjakan sendiri, sehingga diperoleh nilai di bawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) pada pembelajaran matematika rendah setelah siswa kembali belajar normal di kelas.

Peneliti menemukan data prestasi belajar matematika siswa Kelas V selama semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Presentase Data Nilai Matematika Dibawah KKM

Terlihat pada nilai formatif dari UTS semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 untuk mata pelajaran matematika, dari 160 siswa Kelas V SD Kompleks Daan Mogot, sebesar 53% yaitu 85 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan nilai matematika rata-rata kelas yaitu 70. Pada nilai keseluruhan raport semester

ganjil mengalami penurunan angka menjadi 42% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan nilai matematika rata-rata kelas meningkat yaitu 73. Menurut dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pengampu Kelas V, mengemukakan bahwa siswa Kelas V mengalami kesulitan memotivasi diri sendiri untuk belajar secara mandiri di rumah. Tanpa bimbingan langsung dari guru dan orang tua siswa merasa sulit untuk tetap fokus dan disiplin dalam belajar.

Semester ganjil siswa sudah diberikan kepercayaan untuk belajar didalam kelas dengan menggunakan perangkat digital dalam melakukan proses pencarian informasi dan menambah referensi materi belajar, namun siswa belum dapat memanfaatkan kemampuan literasi digital dengan tepat. Banyak anak-anak tidak tahu betapa pentingnya literasi di era digital untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, mereka kurang tertarik untuk mempelajari literasi digital. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada konten yang menarik dan menghibur. Jika konten digital yang tersedia kurang menarik bagi mereka, maka mereka dapat merasa bosan dan tidak tertarik dalam mempelajari literasi.

Proses dari suatu pembelajaran memiliki tiga domain yang terdiri dari 3 ranah (Yuberti 2014, 20) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar siswa acap kali dimanfaatkan untuk menakar dan memperkirakan seberapa jauh seseorang siswa menguasai bahan yang diajarkan di kelas. Prestasi belajar dapat menjadi cermin dari usaha belajar, semakin giat usaha belajar, maka semakin memuaskan Prestasi belajar yang diraih siswa. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar dapat dinilai dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar matematika adalah literasi (Nadila et al. 2022, 197).

Dalam meningkatkan prestasi belajar menjadi kegiatan yang masih terus dilakukan sehingga perlu fokus pada area tertentu (Ferdinand & Lukas 2020, 127) dengan disesuaikan kebutuhan siswa. Siswa mengalami penyesuaian kembali belajar normal tatap muka, kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi mereka untuk jangka waktu yang lama. Siswa memiliki preferensi aktivitas lain yang lebih mereka sukai daripada belajar, misalnya bermain di luar, menonton televisi, atau bermain game.

Peralihan belajar dari online kemudian tatap muka terlihat beberapa siswa merasa tidak nyaman atau cemas di kelas, sehingga mereka menjadi tidak aktif di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut dengan sebuah penelitian kuantitatif mengenai pengaruh literasi digital, keaktifan siswa, dan kemandirian belajar pada prestasi belajar matematika siswa Kelas V di SD Kompleks Daan Mogot.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi kemungkinan penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa Kelas V Kompleks Daan Mogot yaitu:

- 1) Peralihan pembelajaran daring dua tahun ke pembelajaran tatap muka normal.
- 2) Siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi kembali dengan lingkungan belajar tatap muka normal seperti sebelum pandemi.
- 3) Literasi siswa saat di rumah kurang termotivasi dan terlatih.
- 4) Siswa yang terlalu diatur orang tua menjadi enggan berusaha berliterasi materi pembelajaran matematika.

- 5) Siswa kurang diperhatikan orang tua sehingga menjawab tugas dengan cepat, ingin segera selesai, dan kemudian dapat bermain game.
- 6) Kemampuan literasi digital siswa masih rendah karena belum terbiasa dimulai sejak keadaan pandemi Covid19.
- 7) Pada masa pembelajaran online kurangnya interaksi secara langsung dengan guru dan teman sebaya membuat siswa cenderung diam menjadi merasa asing dengan teman sekelasnya.
- 8) Selama pembelajaran online, interaksi sosial terbatas, dan siswa mungkin merasa kesulitan untuk kembali berinteraksi dengan teman sekelas dan guru secara tatap muka.
- 9) Siswa terbiasa selama PJJ enggan berusaha menggali dan berliterasi materi pembelajaran sehingga kurang mandiri.
- 10) Minat belajar matematika siswa rendah terlihat dari tugas tidak langsung dikerjakan, karena lebih tertarik pada game dan media sosial.
- 11) Saat belajar tatap muka, siswa mungkin kesulitan mempertahankan fokus dan motivasi mereka, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan lingkungan belajar tatap muka.
- 12) Beberapa siswa mungkin mengalami masalah kesehatan, seperti flu, batuk, dan demam, saat kembali ke lingkungan sekolah yang lebih padat.
- 13) Selain itu, ketika siswa berpindah dari belajar online ke belajar tatap muka, mereka mungkin juga mengalami stres dan kecemasan, yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka secara umum.
- 14) Ketika siswa kembali ke lingkungan belajar tatap muka, mereka mungkin menghadapi peningkatan beban kerja, seperti tugas-tugas dan ujian yang

lebih sering dilakukan, yang dapat menjadi tantangan bagi mereka yang terbiasa dengan fleksibilitas belajar online.

15) Variabel-variabel yang disebut dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa antara lain: literasi digital, keaktifan siswa, dan kemandirian belajar. Pengujian beberapa faktor yang disupposisi dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika, seperti literasi digital, keaktifan siswa, dan kemandirian belajar.

Oleh karena itu perlu diketahui apakah literasi digital, keaktifan siswa, dan kemandirian belajar berpengaruh pada prestasi belajar matematika siswa Kelas V Kompleks Daan Mogot.

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi, peneliti menemukan variabel yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, maka peneliti akan membatasi masalah yang diteliti, yaitu berada di lingkungan SD Kompleks Daan Mogot yang berlokasi di Tangerang Kota dengan fokus meninjau pada masalah persepsi siswa terhadap literasi digital, keaktifan siswa, kemandirian belajar, dan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian inipun akan dilakukan di semester pertama dan semester kedua tahun ajaran 2022/2023 masa pembelajaran tatap muka normal sehingga data yang diambil merupakan data yang valid dan relevan dengan keadaan yang dialami siswa Kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah variabel literasi digital berpengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa Kelas V di SD Kompleks Daan Mogot?
- 2) Apakah variabel keaktifan siswa berpengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa Kelas V di SD Kompleks Daan Mogot?
- 3) Apakah variabel kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa Kelas V di SD Kompleks Daan Mogot?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mengkaji bahwa variabel literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa Kelas V di SD Kompleks Daan Mogot.
- 2) Menganalisis dan mengkaji bahwa variabel keaktifan siswa memiliki pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa Kelas V di SD Kompleks Daan Mogot.
- 3) Menganalisis dan mengkaji bahwa variabel kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa Kelas V di SD Kompleks Daan Mogot.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dibuat ini diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan di dunia teknologi pendidikan, serta memperkaya referensi hasil penelitian tentang suatu fenomena siswa di sebuah lembaga sekolah. Selain itu,

dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian lain terkait dengan variabel literasi digital, keaktifan siswa, kemandirian belajar, serta prestasi belajar matematika siswa dan menjadi sumber bacaan yang memberikan pengetahuan lebih luas serta bermanfaat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penerangan pada pemangku kebijakan, pendidik, bidang belajar, serta kepala sekolah dan khususnya SD Kompleks Daan Mogot mengenai suatu informasi yang dapat menunjang prestasi belajar siswa sekolah dasar melalui pengaruh dari literasi digital, keaktifan siswa dan kemandirian belajar yang dapat diterapkan di jenjang dan lembaga pendidikan lainnya.

1.7 Sistematika Penelitian

1) Bab I Pendahuluan

Bagian Pendahuluan dalam bab I, peneliti menerangkan beberapa hal penting yang berkaitan dengan latar belakang diadakan penelitian yang berisi paparan tentang fenomena yang ditemukan oleh peneliti yakni prestasi belajar matematika siswa yang ditengarai pasca sekolah daring. Setelah Latar Belakang, rumusan masalah penelitian diformulasikan. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi bermacam masalah yang terkait dengan latar belakang dinyatakan dan dijabarkan, sehingga peneliti perlu membuat batasan masalah. Mengacu pada batasan masalah, maka disusun rumusan masalah yang akan dijawab melalui serangkaian penelitian dan menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Penelitian juga diharapkan dapat berguna, sehingga bagian terakhir dari bab I

dituliskan pula manfaat dari penelitian ini, dan secara keseluruhan proposal penelitian ini dijabarkan dalam sistematika penelitian.

2) Bab II Landasan Teori

Pada bab II terdapat landasan teori berupa deskripsi teoritik yang menjelaskan tentang variabel dalam penelitian yakni : prestasi belajar matematika siswa, literasi digital, keaktifan siswa, dan kemandirian belajar. Dimasing-masing variabel dijelaskan pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi dan indikator-indikator yang ada. Dalam paparan dituliskan berbagai teori yang menjadi rujukan dari penelitian ini.

Kemudia pada bab II ini beberapa penelitian yang relevan untuk memperlihatkan konteks penelitian dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir menjadi bagian tersendiri yang dijelaskan di bab II ini. Kemudian model penelitian juga diperlihatkan dalam gambar teoritis. Hipotesis penelitian yang digagas menjadi bagian yang penting yang disampaikan pada bagian akhir bab II. Dengan demikian landasan teoritis yang ada di Bab II ini akan mengarahkan penelitian pada upaya pemecahan masalah yang sistematis dan saintifik.

3) Bab III Metode Penelitian

Bab III tentang metodologi penelitian diawali dengan paparan tentang rancangan penelitian yang menyebutkan teknik pendekatan kuantitatif, metode survei dan pengambilan data dengan kuesioner. Berikutnya pada bab III dijelaskan secara jelas setting tentang tempat, waktu pelaksanaan, dan karakteristik subyek atau responden penelitian yakni siswa Kelas V SD Kompleks Daan Mogot

Tangerang. Prosedur penelitian juga dijelaskan pada Bab III ini terutama penggunaan kuesioner secara daring dengan memanfaatkan media *google form*.

Berikutnya populasi dan sampel ditentukan berdasarkan teori yang tertulis dipaparkan dibagian. Bab II diuraikan juga langkah-langkah penelitian yang berguna untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Teknik pengumpulan data sampling jenis teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas disampaikan pada Bab III ini sebagai prasyarat untuk penyebaran kuesioner lebih lanjut. Teknik analisis data menggunakan program *microsoft excel*. Di akhir dipaparkan pembahasan tentang hipotesis statistik.

4) **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, pengujian persyaratan proses analisis, pengujian hipotesis dan pembahasannya, menyajikan batasan penelitian dan pengolahan hasil penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan data merupakan bab yang berisi tentang hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan, dilanjutkan dengan penjelasan tentang berbagai jenis hasil pengujian yang dilakukan.

Bab IV diawali dengan memaparkan hasil analisis data populasi terhadap karakteristik responden. Dari tabel yang disajikan dan penjelasan yang ada terlihat bahwa responden berbeda menurut usia dan jenis kelamin. Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, Bab IV ini terlebih dahulu menjelaskan analisis persyaratan uji, yang meliputi uji normalitas dan uji regresi. Bab IV diakhiri dengan pernyataan keterbatasan penelitian.

5) **Bab V Kesimpulan, Implementasi, dan Saran**

Pada bagian Bab V, terdapat ringkasan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti sebagai kesimpulan. Bagian Kesimpulan ini digunakan untuk menjelaskan kembali secara singkat hasil uji hipotesis untuk menunjukkan bahwa hipotesis yang dicanangkan sejak awal di Bab II berdasarkan Tujuan Penelitian sebagaimana disebut di Bab I, telah terbukti berdasarkan hasil data penelitian dan telah dianalisis. Disinggung pula di bab ini implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini. Pada bagian terakhir dari Bab V berisi tentang saran yang dapat diaplikasikan berdasarkan hasil penelitian.

